

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia. Hal ini tertuang UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: Setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.<sup>1</sup>

Tujuan dari pendidikan dari dibentuknya pemerintahan negara itu sendiri tidak lain adalah mencerdaskan kehidupan bangsa,<sup>2</sup> supaya tidak tertinggal dengan negara lain, mampu bersaing dalam berbagai hal, khususnya pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya peserta didik.<sup>3</sup> Secara detail telah dijelaskan dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal tersebut, penulis memahami bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan sentral dalam menanamkan,

---

<sup>1</sup> MPRRI, UUD 1945, Sekretariat Jenderal MPR RI, cet 14, 15

<sup>2</sup> Pembukaan UUD 1945 alinea 4 MPRRI, UUD 1945, Sekretariat Jenderal MPR RI, cet 14, 2-3

<sup>3</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). 6

<sup>4</sup> UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

mentransformasi dan mengembangkan karakter peserta didik yang tidak baik menjadi lebih baik.

Dalam implementasinya, Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan ini dapat dikatakan belum berjalan baik sebagaimana mestinya, hal ini terbukti dari pendidikan di Indonesia yang masih mengalami ketimpangan hasil pendidikan yang dilihat dari karakter peserta didik lulusannya.

Peneliti merasa bahwa saat ini pendidikan cenderung mengedepankan atau mengutamakan aspek-aspek intelektual dari pada masalah karakter peserta didik. Hal ini tentu berimbas pada fenomena-fenomena yang saat ini terjadi, yaitu penurunan kualitas karakter peserta didik. Adapun fenomena-fenomena yang saat ini terjadi antara lain makin maraknya kasus korupsi, pergaulan bebas dikalangan remaja, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, tawuran antar pelajar, pembunuhan, perampokan yang dilakukan oleh pelajar, maraknya “geng motor” yang seringkali menjurus pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat, bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa persoalan kerapuhan karakter peserta didik merupakan suatu persoalan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan menjadi identitas bangsa.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Anto Habisi Nyawa Sepupu Lantaran Sakit Hati pada Ibu Korban - Kriminal JPNN.com PT. Jaringan Pemberitaan Nusantara Negeriku Graha Pena Jawa Pos Group Building, 11th floor, Jl. Raya Kebayoran Lama 12 Jakarta Selatan 12210 diambil 18-04-2021 jam 22.27

<sup>6</sup> Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta, Kanwa Publisher, 2018), 1-2

Sebenarnya pemerintah telah berusaha dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satunya yaitu dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang tujuannya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Negara kita. Sebagai contoh kecil dari kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah yaitu bantuan peningkatan sumber daya manusia sebagai contoh pemberian kartu Indonesia pintar bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Beasiswa bagi para pendidik untuk mengikuti program Pascasarjana. Meningkatkan mutu pendidik diharapkan akan meningkatkan kualitas karakter lulusan peserta didik pula. Dengan demikian akan diharapkan dapat mengurangi fenomena-fenomena penurunan kualitas karakter peserta didik yang kini sedang terjadi. Usaha internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran oleh pendidik adalah salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas karakter peserta didiknya. Sebab internalisasi nilai-nilai karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Internalisasi nilai-nilai karakter juga dapat dimaknai sebagai usaha atau proses memasukkan nilai-nilai, budi pekerti, moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta, Kanwa Publisher, 2018), 11-20

Maka usaha internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran oleh pendidik adalah salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas karakter peserta didiknya. Sebab internalisasi nilai-nilai karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Internalisasi nilai-nilai karakter juga dapat dimaknai sebagai usaha atau proses memasukkan nilai-nilai, budi pekerti, moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>8</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses menyempurnakan pendidikan pada tingkat kognitif menuju berkesinambungan keaspek afektif dan psikomotorik sehingga dapat menjembatani permasalahan pendidikan bagi negara-negara berkembang. Pada lembaga pendidikan swasta, standar mutu pendidikan diperoleh dari aspek pendidik berorientasi pada ijazah formal, sarana belajar dan tradisi belajar berorientasi pada kemampuan menjawab soal-soal ujian. Pembelajarannya cenderung berjalan secara verbalistik dan berorientasi kepada penguasaan mata pelajaran. Pendidikan difokuskan agar peserta didik memahami informasi yang tersemat dalam materi muatan pelajaran yang selanjutnya dievaluasi untuk mengetahui seberapa dalam penguasaan materi yang dicapai oleh peserta didik. Terdapat tiga aspek

---

<sup>8</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Dan Pengintegrasinya Dalam Pembelajaran*, makalah Disampaikan dalam Seminar dan Lokakarya Pendidikan Karakter yang diselenggarakan oleh STAIN Kediri di Hotel Bukit Daun Kediri Jawa Timur pada hari Sabtu-Minggu, 25-26 Februari 2012, 2

pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dimana dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan target dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Namun, kebanyakan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, lebih menitikberatkan dalam ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik kurang dikembangkan. Untuk meningkatkan evaluasi hasil belajar pebelajar dalam ranah afektif dan psikomotorik dapat ditempuh dengan langkah strategis, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*nation character building*).<sup>9</sup> Di antara program ekstrakurikuler keagamaan adalah gerakan salat Duha dan salat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, pembelajaran kegiatan tahlil dan istighosah, seni hadroh, pidato pada hari besar agama Islam, pawai ta'aruf, serta kegiatan-kegiatan yang lain. Hal itu diperlukan kerjasama yang harmonis dan interaktif di antara para warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya,<sup>10</sup> sehingga program-program tersebut menjadi budaya sekolah yang harmonis, kuat dan bermutu.

Madrasah Tsanawiyah Qomarul Hidayah merupakan lembaga pendidikan dasar yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Qomarul Hidayah. Ia memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi fokus

---

<sup>9</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 8

<sup>10</sup> Muhaimin, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), 59.

dalam memasukkan nilai-nilai karakter dalam sanubari para siswa. Diantaranya yaitu kegiatan sholat Dhuha dan Sholat dhuhur yang dilakukan secara berjamaah, kegiatan baca tulis Al-Quran, tahlil, pidato, tahfidz dan lain sebagainya. Ia merupakan madrasah Tsanawiyah swasta yang jumlah siswanya terbanyak se-kabupaten Trenggalek.<sup>11</sup>

Sedangkan madrasah Tsanawiyah Miftahul Janah merupakan lembaga pendidikan swasta yang juga berbasis pesantren. Ia juga memiliki beberapa kelebihan yang menjadi andalan sistem pendidikannya, yaitu sebagian kurikulum meniru pondok modern Gontor termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

Dari alasan tersebut peneliti sangat termotivasi untuk menggali sejauh mana kedua lembaga pendidikan tersebut memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter, dalam hal ini peneliti lebih menitikberatkan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini, penulis mengambil sebuah judul yaitu Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Studi Multisitus Di MTs. Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek dan di MTs. Miftahul Jannah Parakan Trenggalek).

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya adalah Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

---

<sup>11</sup> Pengamatan pra penelitian pada hari Senin, 11 Januari 2021

Dari fokus penelitian tersebut, maka penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi internalisasi pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs. Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek dan di MTs. Miftahul Jannah Parakan Trenggalek?
2. Bagaimana dampak dalam implementasi internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs. Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek dan di MTs. Miftahul Jannah Parakan Trenggalek?
3. Bagaimana kendala dan usaha yang dilakukan dalam implementasi internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs. Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek dan di MTs. Miftahul Jannah Parakan Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi internalisasi pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs. Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek dan di MTs. Miftahul Jannah Parakan Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana dampak dalam implementasi internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs. Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek dan di MTs. Miftahul Jannah Parakan Trenggalek.

3. Untuk mendiskripsikan secara mendalam bagaimana kendala dan usaha yang dilakukan dalam implementasi internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs. Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek dan di MTs. Miftahul Jannah Parakan Trenggalek.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan dari hasil penelitian tersebut akan mengungkap sejauh mana internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sehingga manfaat yang diharapkan diantaranya :

##### **1. Secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian, diharapkan dapat mengembangkan keilmuan khususnya yang berkaitan internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

##### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

###### **a. Kepala Sekolah dan Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik dalam menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

**b. Bagi sekolah**

Bagi sekolah lain yang masih dalam tahap perkembangan, maka dapat dijadikan sebagai rujukan bagaimana internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

**c. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini dapat di jadikan masukan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum sehingga internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat berjalan secara optimal.

**d. Bagi peneliti**

Dapat menambah wawasan keilmuan peneliti tentang internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

**e. Peneliti selanjutnya**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

**f. Bagi Pembaca**

Dapat dijadikan gambaran bagaimana internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

**E. Penegasan Istilah**

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul internalisasi

pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sehingga peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Internalisasi Pendidikan karakter

Pengertian Internalisasi Dalam kamus besar bahasa Indonesia Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.<sup>12</sup> Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.

Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap kedalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.<sup>13</sup>

Jadi internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik. Dalam pengertian psikologis, internalisasi mempunyai arti penyatuan sikap atau penggabungan, standart tingkah laku,

---

<sup>12</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336

<sup>13</sup> Heni Puspita sari, ... 231

pendapat, dalam kepribadian. Freud menyakini bahwa super ego atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap orang tua.<sup>14</sup>

Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter.

#### b. Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan terhadap siswa agar dapat memiliki pengetahuan dasar sebagai penunjang.<sup>15</sup>

Menurut Permendikbud No. 62 Tahun 2014 memberikan pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler

---

<sup>14</sup> James Caplin, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 256

<sup>15</sup> Abdul Rahmad Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Watak Bangsa* (Jakarta: Grafindo Persada), 170.

yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian yang dimiliki peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.<sup>16</sup>

Dalam hal ini Suryosubroto berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar struktur program yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.<sup>17</sup>

Apabila dikaitkan dengan keagamaan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah suatu kegiatan diluar jam pelajaran sekolah atau pada waktu tertentu yang mana melaksanakan kegiatan tersebut berisi hal-hal yang berhubungan dengan program keagamaan. Sekolah yang merupakan tempat untuk mengembangkan potensi peserta didik memberikan proses pendidikan bagi siswa baik berupa program kurikuler atau berada dalam jam pelajaran sekolah, maupun ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler berupa keagamaan dapat

---

<sup>16</sup> Permendikbud No. 62 Tahun 2014

<sup>17</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineke Cipta, 1997),

memberikan proses penanaman nilai-nilai keagamaan kedalam beberapa bentuk kegiatan.

c. Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

Pembentukan karakter dilakukan sebagai penerapan dari tujuan pendidikan karakter. Karakter yang baik harus ditanam melalui beberapa pengajaran maupun kegiatan sehingga dapat menyerap kedalam hati sanubari seseorang sehingga apa yang telah diterima dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penanaman karakter harus ditanamkan agar terbentuk menjadi sebuah sikap yang baik. Dengan sikap yang baik akan membuat suatu individu dapat diterima dalam lingkungan yang baik pula baik dalam ruang lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Penegasan operasional

Internalisasi pendidikan karakter yang dimaksud oleh peneliti adalah cara seorang pendidik dalam memasukkan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui berbagai macam metode yang digunakan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Ekstrakurikuler keagamaan yang dimaksud oleh peneliti adalah tahfidzul qur'an, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, penyembelihan qurban, jelajah wada', kegiatan maulid nabi Muhammad saw, kegiatan tahun baru hijriyah, kegiatan tahlil, ziaroh wali, seni kaligrafi, dan seni baca qur'an /qiroah.

Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan, dalam hal ini peneliti ingin mendiskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi internalisasi pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs. Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek dan di MTs. Miftahul Jannah Parakan Trenggalek, kendala apa saja serta bagaimana cara mengatasi berbagai macam masalah yang ada.